

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya pemberdayaan manusia. Melalui pendidikan kepribadian siswa dibentuk dan diarahkan sehingga dapat mencapai derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya. Untuk itu, idealnya pendidikan tidak hanya sekedar sebagai transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan, tetapi lebih dari itu adalah transfer perilaku.

Pendidikan agama pada berbagai jalur pendidikan adalah merupakan hal yang penting karena pengajaran agama akan menghasilkan pengetahuan agama sekaligus menjadikan pengalaman, sehingga akan terwujud diri seseorang ilmu, amal dan taqwa, atau kata lain arah pendidikan agama adalah untuk membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama. Dapat juga dikatakan bahwa arah pendidikan agama adalah untuk membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupan, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Telah dijelaskan bahwa diwajibkan bagi kita untuk belajar, terutama untuk belajar agama. Dalam firman-Nya:



“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali rang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Marasudin Siregar, *Metodologi Pengajaran Agama (MPA)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo). hlm. 1

<sup>2</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Wakaf dari Khadim al-Haramain Asy Syarifain (pelayan kedua Tanah Suci) Fahd ibn' Abd al-Áziz Al Saúid., (Saudi Arabia: Percetakan Al-Qurán Raja

Proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan di mana proses dan tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan rencana adalah hal yang sangat diharapkan. Untuk itu perlulah didukung sarana dan prasarana yang memadai baik yang bersifat material dan immaterial. Hal ini tak terkecuali dalam pembelajaran materi fiqih. Materi fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar yang membutuhkan proses pembelajaran yang mumpuni. Hal ini tidak berlebihan karena pada dasarnya materi fiqih berhubungan erat dengan syari'at dalam agama Islam baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah.<sup>3</sup>

Materi fiqih yang berhubungan dengan syari'at dan praktek dari syari'at itu sendiri (ibadah dan muamalah) secara otomatis mengindikasikan adanya materi-materi yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Oleh sebab itu, dalam penyampaian tidak dapat hanya mengandalkan metode pembelajaran klasik yang cenderung satu arah dengan guru sebagai sumber pengetahuan tanpa adanya peran aktif peserta didik. Tanpa adanya peran aktif peserta didik, khususnya yang berhubungan dengan aplikasi dalam perbuatan dari materi yang disampaikan, dapat menyebabkan kekurangmaksimalan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu contoh materi fiqih yang mungkin tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan metode klasik karena adanya unsur praktek di dalamnya adalah materi yang berkaitan dengan shalat.

Untuk menjembatani kebutuhan ketepatan metode dan materi-materi yang terkandung dalam fiqih, metode demonstrasi dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan metode yang berkesesuaian dengan materi fiqih. Demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Karena demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk

---

Fahd,1424 H), hlm 408. \*yakni: orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab.

<sup>3</sup> Terkait dengan ruang lingkup materi pembelajaran fiqih dapat dilihat dalam A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11; M. Khalid Mas'ud, *Shatibi's Phylosophy of Islamic Law*, (Malaysia: Islamic Book Trust, 2001), hlm. 18.

memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.<sup>4</sup> Penyampaian materi fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi ini akan lebih mudah diterima oleh siswa dan siswa dapat menirukan apa yang telah diperagakan sehingga siswa menjadi jelas. Dengan demikian pengajaran dikatakan efektif, karena seorang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan kegiatan belajar siswa. Metode demonstrasi ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran fiqih sedemikian rupa, kapan saja yang memungkinkan kepada siswa.

Salah satu sekolah yang menggunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran pada materi fiqih adalah Sekolah Dasar Negeri (SD N) 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Meski menggunakan metode demonstrasi pada proses pembelajaran materi fiqih, menurut penulis, implementasi dari metode demonstrasi di SD N 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dapat dikatakan masih mengalami “stagnasi”. Hal ini didasarkan temuan penulis di lapangan yang menunjukkan tidak adanya perubahan perkembangan implementasi metode demonstrasi yang digunakan. Guru PAI, yakni Bapak Tasmi’an, yang selalu menerapkan metode demonstrasi yang sama dari tahun ke tahun sepanjang beliau menjadi guru PAI di SD N 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Padahal jika mengacu pada hasil belajar secara global, metode demonstrasi yang diterapkannya belum dapat mencapai tujuan yang maksimal. Indikasi ini didasarkan pada realita di mana hasil belajar tidak mengalami perubahan kualitas nilai di kalangan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Memperhatikan permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelusuran yang mendalam terkait dengan fenomena yang terjadi di SD N 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian tersebut kemudian penulis paparkan dalam sebuah laporan berbentuk skripsi dengan judul “*Implementasi Metode*

---

<sup>4</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 45

*Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Bab Salat Kelas III Semester Gasal di SDN 02 Ngroto Gubug Grobogan Tahun Ajaran 2009-2010”.*

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Implementasi

Berasal dari kata dasar bahasa Inggris yaitu *Implement* yang berarti melaksanakan. Jadi *implementation* yang kemudian di Indonesiakan menjadi implementasi berarti pelaksanaan.<sup>5</sup>

### 2. Metode Demonstrasi

Metode atau *methode* berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) yaitu *metha* dan *hodos*, *metha* berarti : melalui atau melewati, dan *hodos* berarti : jalan atau cara. Jadi, metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu Kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>7</sup> Menurut Dr. Ahmad Tafsir dalam buku Metodologi Pengajaran Agama Islam, metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “ cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.<sup>8</sup>

Sedangkan demonstrasi pengertiannya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah peragaan atau pertunjukan tata cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.<sup>9</sup> Menurut Dr. Nana Sudjana dalam buku Dasar-dasar

---

<sup>5</sup> Nadjib Zuhdi, *Kamus Lengkap Praktis Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris* (Surabaya: Fajar Mulia, 1993), hlm. 231

<sup>6</sup> H. Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), cet.1, hlm. 66

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung : Balai Pustaka, 1990), hlm. 652

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Rosdakarya, 1995), hlm. 9

<sup>9</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *op.cit.*, hlm. 221

Proses Belajar Mengajar, demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.<sup>10</sup>

Jadi yang dimaksud metode demonstrasi disini adalah penerapan metode dalam pembelajaran materi Fiqh Bab Sholat melalui metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru PAI SD N 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

### 3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari ilmu yang mempelajari syari'at Islam yang bersifat praktis yang bersumber pada dalil-dalil yang terinci dalam ilmu tersebut.<sup>11</sup> Lingkup pembelajaran Fiqih yang diteliti dalam penelitian ini adalah materi fiqih bab salat.

## C. Perumusan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberi batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan pada latar belakang dan penegasan istilah diatas, maka yang akan dibahas yaitu : pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, khususnya pada materi shalat.

Untuk itu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran materi Fiqih bab salat di SD N 02 Ngroto Gubug Grobogan?
2. Bagaimana relevansi metode demonstrasi dalam pembelajaran materi Fiqih bab salat di SD N 02 Ngroto Gubug Grobogan dengan tujuan pembelajaran?

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1995), cet. III, hlm. 83

<sup>11</sup> A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran materi Fiqih bab salat di SD N 02 Ngroto Gubug Grobogan.
- b. Untuk mengetahui relevansi metode demonstrasi dalam pembelajaran materi Fiqih bab salat di SD N 02 Ngroto Gubug Grobogan dengan tujuan pembelajaran.

### 2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritik diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan IPI (Ilmu Pendidikan Islam) khususnya metodologi pendidikan agama.
- b. Secara metodik diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan metode pembelajaran materi fiqih di SD N 02 Ngroto Gubug Grobogan.

## **E. Kajian Pustaka**

Sebelumnya telah ada kajian atau karya tulis yang relevan dengan bahasan penulis atau tentang judul skripsi penulis.

Pertama, skripsi yang ditulis saudari Azwirotul Mubarakah dengan judul "*Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI pada Anak Autisme di SLB Negeri Semarang Tahun Ajaran 2004/2005*". Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana anak-anak autisme harus memerlukan perlakuan khusus, karena dalam kehidupannya mereka sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain. Begitu juga dalam pembelajaran pun mereka sulit untuk menyerapnya/memahaminya. Sehingga harus memerlukan

metode khusus dalam menyampaikannya. Dan dalam hal ini dipilihlah metode demonstrasi dalam pembelajarannya.

Kedua, skripsi saudara Astrea Ulfa yang berjudul “*Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di MI Wonorejo Dusun Panggangayom Kaliwungu Kendal Tahun 2008*”. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan metode demonstrasi yang dilakukan dalam pembelajaran Fiqih.

Ketiga, skripsi saudara Nur Sholeh yang berjudul “*Implementasi Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Semarang Tahun 2003/2004*”. Menjelaskan tentang bagaimana eksistensi PAI dan mengetahui implementasi proses belajar mengajar dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

Dari beberapa skripsi diatas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang peneliti buat yaitu metode demonstrasi dan pembelajaran PAI. Namun dapat peneliti sampaikan bahwa penelitian ini tentu berbeda dengan yang lain, karena yang menjadi obyek peneliti adalah peserta didik SD N 02 Ngroto Gubug Grobogan dan intinya yaitu bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqh Bab Sholat.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah apa-apa yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas. Karena permasalahan biasanya sangat kompleks dan tidak mungkin diteliti secara serempak dari semua segi secara serentak. Seringkali permasalahan melibatkan begitu banyak variabel dan faktor, sehingga berada diluar jangkauan kemampuan seorang peneliti dan dapat memberikan kesimpulan yang bermakna dalam.<sup>12</sup> Fokus dalam penelitian ini yaitu

---

<sup>12</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 12

bagaimana proses pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi shalat itu dapat direalisasikan.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian naturalistik atau yang sering disebut juga dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh atau merupakan kesatuan. Karena itu tidak mungkin disusun rancangan yang terinci sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung.<sup>13</sup>

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.<sup>14</sup>

## 3. Sumber Data dan Data Penelitian

### a. Sumber data

Sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden“.<sup>15</sup> Sedangkan sumber data menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penyelidikan) dapat digolongkan menjadi dua golongan.<sup>16</sup> Sumber primer (sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama) dan sumber sekunder (sumber yang mengutip dari sumber lain).

Dalam buku yang lain disebutkan bahwa sumber data adalah “benda, hal atau tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Secara umum sumber dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yakni *person* (orang), *paper* (kertas atau dokumen), dan *place*

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm. 7

<sup>14</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 161

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktiek, edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.129

<sup>16</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tersito, 1980), edisi VII, Hlm. 134



(tempat) yang disingkat 3P.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan hanyalah *person* dan *paper* dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1). *Person* (orang). Sumber data ini adalah orang yang kompeten dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi fiqih bab shalat yang meliputi; Kepala Sekolah, dan Guru PAI di SD N 02 Ngroto Gubug Grobogan.
- 2). *Paper* (kertas atau dokumen). Sumber ini berupa dokumen/arsip sekolah di SD N 02 Ngroto Gubug Grobogan.

b. Data

Data adalah “hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka”.<sup>18</sup> Data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

1). Data Primer

Adalah “data yang berlangsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus”.<sup>19</sup> Data ini meliputi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih bab shalat di SD N 02 Ngroro serta data kepustakaan yang berkaitan dengan materi penelitian.

2). Data Sekunder

Adalah “data yang telah dahulu dikumpulkan dengan dilaporkan oleh orang di luar diri peneliti sendiri, walaupun yang telah dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli”.<sup>20</sup> Data ini dapat diperoleh dari sumber-sumber buku, majalah, artikel atau bukti-bukti yang dipandang relevan.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) cet. II, hlm.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, *op.cit.* hlm 99

<sup>19</sup> Winarno Surakhmad, *op.cit.* hlm 163

<sup>20</sup> *ibid*

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi,<sup>21</sup> yaitu :

- 1). Observasi *non-sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- 2). Observasi *sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan serta hal-hal lain yang dapat memberikan data atau informasi bagi penulis dalam penulisan skripsi.

##### b. Interview

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.<sup>22</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang apa, bagaimana pelaksanaan metode tersebut dan respon siswa terhadap pembelajaran fiqih bab shalat.

##### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>23</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai tinjauan historis, visi dan misi serta keadaan sekolahnya baik sarana maupun prasarana dan keadaan guru/siswanya.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, op.cit.* hlm157

<sup>22</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 165

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.* hlm. 231

## 5. Teknik Analisis Data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Moleong proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul.<sup>24</sup> Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.<sup>25</sup> Penggunaan metode ini memfokuskan penulis pada adanya usaha untuk menganalisa seluruh data (sesuai dengan pedoman rumusan masalah) sebagai satu kesatuan dan tidak dianalisa secara terpisah.

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 103.

<sup>25</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002, hlm.